

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penting untuk diketahui oleh orang tua karena akan berkaitan dengan pertumbuhan dan juga perkembangan buah hati secara menyeluruh. Pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam perkembangannya, anak-anak akan mengalami suatu masa yang dinamakan sebagai masa keemasan anak saat usia dini dimana saat itu anak akan sangat peka dan sensitif terhadap berbagai informasi dan pengaruh dari luar. Laju perkembangan dan pertumbuhan anak akan sangat dipengaruhi masa keemasan masing-masing anak itu sendiri. Saat masa keemasan, anak akan mengalami tingkat perkembangan yang sangat pesat dimulai dari perkembangan emosi, perkembangan berpikir dan kecerdasan serta perkembangan perkembangan fisik, motorik dan perkembangan sosial.

Lonjakan perkembangan ini terjadi pada saat anak berusia 0-8 tahun, dan lonjakan perkembangan ini tidak akan terjadi lagi di periode perkembangan selanjutnya. Saat perkembangan anak khususnya saat perkembangan di usia dini, orang tua harus benar-benar memberikan perhatian khusus, karena hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan buku “Mencerdaskan Anak” yang ditulis oleh Suharsono (2007: 3), Jika anda ingin sukses dimasa yang akan datang, cerdaskanlah anak-anak anda. Inilah kata-kata bijak klasik, yang tampaknya akan terus berlaku sampai kapan pun juga. Mengapa? Karena seperti yang dinyatakan dalam hukum-hukum sejarah yang pasti, bahwa masa depan selalu berada ditangan generasi yang lebih muda, yakni anak-anak kita. Jika mereka, anak-anak kita dan generasi muda pada umumnya, merupakan orang-orang yang bodoh, maka hancurlah masa depan kita. Sebaliknya, jika mereka orang-orang yang cerdas, maka dapat dipastikan bahwa masa depan kita tentulah lebih cerdas.

Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi didalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk anak-anak yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya. Kreativitas pada anak-anak selalu

ditampilkan dalam bentuk, baik dalam membuat gambar yang disukainya maupun dalam bercerita ataupun dalam bermain peran.

Suatu kendala dalam mengembangkan kreativitas adalah sikap orang tua atau guru yang kurang memberi kesempatan perkembangan kreativitas secara optimal. Hal tersebut disebabkan oleh pandangan-pandangan yang sempit, dalam arti bahwa anak harus menurut dengan apa yang dikatakan guru maupun orang tua. Dengan kata lain anak tidak boleh berpikir berbeda dengan orang lain. Keterbatasan berpikir dalam mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda dari orang lain pada hakikatnya merupakan pelanggaran kebebasan dan hak azazi anak, terutama bagi anak-anak prasekolah, karena pada umumnya anak-anak belum mampu mengikuti cara pandang orang lain.

Anak yang mendapat hambatan mengekspresikan pikirannya secara bebas akan mempengaruhi perkembangan psikososial anak tersebut. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan berbagai inisiatif yang dipikirkannya akan berkembang menjadi anak yang memiliki rasa percaya diri besar. Sebaliknya jika anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan hal tersebut secara bebas akan cenderung menjadi anak yang selalu merasa bersalah karena takut disalahkan oleh orang tua atau guru yang tidak begitu memahami kebutuhan anak pada masa ini. Dan selanjutnya akan menjadi anak yang tidak percaya diri dengan apa yang dipikirkannya.

Dunia anak adalah dunia bermain yang kaya akan daya imajinasi anak dalam ekspresi yang jujur serta alami dan menakjubkan. Imajinasi anak berkembang seiring dengan berkembangnya kemampuan berbicara dan menjadi tempat anak tersebut untuk belajar memahami realita keberadaan dirinya juga lingkungannya. Imajinasi lahir dari proses mental yang manusiawi. Proses ini mendorong semua kekuatan yang bersifat emosi untuk berperan aktif dalam merangsang pemikiran dan gagasan kreatif, serta memberikan energi pada tindakan kreatif. Kemampuan imajinatif anak merupakan bagian dari aktivitas otak kanan yang bermanfaat untuk kecerdasannya.

Di masa balita, imajinasi merupakan bagian dari tugas perkembangannya. Sementara pada anak usia sekolah, imajinasi anak berada pada tahap intensitas paling kuat, sehingga anak memiliki daya menghafal paling kuat, memorisasi yang paling kuat dengan materi ingatan yang paling banyak. Periode seperti inilah yang harus menjadi perhatian orangtua agar tidak terlewat begitu saja dan bisa membantu menumbuhkan imajinasi anak. Imajinasi anak tidak tumbuh sama pada setiap anak. Perlu upaya untuk membangun imajinasi anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Di masa anak-anak banyak memiliki peran yang penting untuk kelangsungan hidup anak tersebut di masa usianya yang akan beranjak dewasa. Namun di masa kini banyak anak-anak yang kurang dapat berimajinasi yang disebabkan oleh pandangan-pandangan yang sempit, dalam arti bahwa anak harus menurut dengan apa yang dikatakan guru maupun orang tua sehingga kepribadiannya tidak menonjol dalam lingkungannya.

Penulis merasa peran daya imajinasi sebagai alat tumbuh kembang anak-anak sangat penting. Demikian halnya seperti yang dialami penulis semasa kecil, khususnya pada usia pra sekolah. Setiap aktifitas dan pengalaman di masa itu akan tersimpan dalam memori. Kemudian daya imajinasi akan merekayasa setiap pengalaman dan kosa visual menjadi sesuatu yang baru (proses kreatif). Proses kreatif itu biasanya teraplikasi pada saat bermain. Mainan yang sederhana seperti sebuah tongkat dan kardus dapat menjelma serupa senjata dan kendaraan. Seketika permainanpun mendadak seru seperti peperangan dan wahana imajinatif yang mengasyikkan. Tidak semua anak dianugrahi daya imajinasi seperti masa kecil penulis. Maka penulis merasa bersyukur atas dukungan orang tua dan lingkungan yang tidak membatasi bahkan membuka seluas-luasnya masa keemasan tersebut untuk memaksimalkan proses kreatif yang sangat bermanfaat di masa depan.

Proses imajinatif pada masa anak-anak merupakan fenomena yang menarik untuk dijadikan ide kreatif dalam berkarya seni. Pada dasarnya setiap gagasan berkarya merupakan ekspresi yang dapat diaplikasikan pada sebuah karya seni

seperti lukisan. Karya seni lukis merupakan karya seni dua dimensi yang dengan berbagai pengolahan unsur dan prinsipnya dapat merangkum pemikiran dan menyampaikan informasi secara visual. Maka melalui karya seni lukis, penulis mencoba menampilkan objek proses imajinatif masa kecil penulis dengan gaya kontemporer.

Berangkat dari permasalahan yang penulis paparkan di atas dan rasa simpati penulis akan daya imajinasi anak-anak, penulis memiliki gagasan untuk membuat karya seni lukis yang mengedepankan setiap proses imajinatif di masa kecil penulis. Setiap karya yang diciptakan merupakan bentuk ekspresi yang bertujuan membangun komunikasi antara penulis dan masyarakat luas melalui seni lukis. Maka dari itu judul yang diangkat yaitu **MASA KECILKU SEBAGAI GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS**.

B. Masalah Penciptaan

Penulis mempunyai gagasan untuk membuat sebuah karya imajinatif yang berisikan pesan terhadap masyarakat luas akan keberlangsungan daya imajinasi anak-anak.

Dalam penciptaan karya imajinatif pada karya seni lukis ini, penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan gagasan pada karya masa kecilku yang akan diaplikasikan pada karya seni lukis?
2. Bagaimana proses penciptaan karya seni lukis yang bertemakan masa kecilku?
3. Bagaimana deskripsi visual masa kecilku pada karya seni lukis?

C. Tujuan Penciptaan

Pembuatan karya skripsi ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan gagasan pada karya masa kecilku yang akan diaplikasikan pada seni lukis,
2. Mendeskripsikan proses pembentukan karya seni lukis yang bertemakan masa kecilku,
3. Mendeskripsikan visual masa kecilku yang diaplikasikan pada seni lukis.

D. Manfaat Penciptaan

Dari penciptaan karya imajinasi anak yang diaplikasikan pada karya seni lukis, penulis paparkan beberapa manfaat dari pembuatan karya ini, di antaranya:

1. Bagi penulis yaitu sebagai media berkarya dalam menyampaikan sebuah ide, gagasan dan aspirasi mengenai pentingnya keberlangsungan daya imajinasi anak-anak dengan pengaplikasiannya di seni lukis yang akan ditampilkan.
2. Bagi dunia seni rupa diharapkan memberikan suatu variasi dalam hal ide atau gagasan dalam menciptakan karya seni rupa di masa depan.
3. Bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan seni rupa diharapkan memberi gagasan dan pemahaman akan daya imajinasi anak-anak sebagai media penyampaian pesan melalui seni lukis dan bisa dijadikan peluang untuk berkarya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan penulis merancang skripsi ini ke dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi mengenai pokok bahasan yang mendorong penciptaan skripsi masa kecilku sebagai gagasan berkarya seni lukis. Bab ini menguraikan latar belakang penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN KARYA, berisi kajian teori-teori yang menunjang, untuk memperdalam tema yang diangkat agar penulis memiliki pengetahuan meliputi perkembangan anak, imajinasi, seni lukis surealis.

BAB III METODE PENCIPTAAN KARYA, memuat deskripsi karya masa kecilku sebagai gagasan berkarya seni lukis yang diuraikan ke dalam empat bagian, yakni persiapan, proses penciptaan, perwujudan karya dan pengembangan karya.

BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA, pada bab ini khusus menampilkan hasil karya dengan analisis karya secara visual dan konsep yang melatarbelakanginya. Menganalisis karya dengan mengacu pada teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu pada landasan teori.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi kesimpulan serta saran-saran dari pembahasan karya skripsi masa kecilku sebagai gagasan berkarya seni lukis”

DAFTAR PUSTAKA, memuat studi litelatur dan referensi yang telah diperoleh dalam pembuatan skripsi ini.